



Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetik Pada Anak Usia 3-4 Tahun

Nurmalita Widya Lestari^{✉1}, Nahrowi adjie² dan Jojor Renta Marantha³

¹²³PGPAUD, UPI Kampus Purwakarta, Indonesia

E-mail : ¹nurmalita@upi.edu

Received: 2021-01-17; Accepted: 2020-02-24; Published: 2021-02-28

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menstimulus kemampuan motorik melalui kegiatan bermain pasir kinetik pada anak usia 3-4 Tahun ditengah keterbatasan pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen Single Subjek Research (SSR) desain A-B-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi. Data dianalisis dengan menggunakan perhitungan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pasir kinetik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 Tahun. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil akhir kedua subjek serta dhasil overlap data (tumpang tindih) dari kedua subjek memperoleh sebesar 0% yang berartikan hasil tersebut tidak melebihi 90% dimana yang berarti menunjukkan adanya pengaruh penerapan media pasir kinetik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan media pasir kinetik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

Kata Kunci: Kemampuan motorik, bermain, pasir kinetik

Abstract

This study was conducted with the aim of stimulating motor skills through playing kinetic sand for children aged 3-4 years amid the limitations of the Covid-19 pandemic. This study used an experimental research single subject research (SSR) design A-B-A. The data collection technique used in this study is observation. Data were analyzed using descriptive quantitative calculations. The results showed that the application of kinetic sand media can improve the fine motor skills of children aged 3-4 years. This is evidenced by the increase in the final results of the two subjects and the results of overlapping data (overlapping) of the two subjects obtained by 0% which means that the results do not exceed 90% which means that it shows the effect of applying kinetic sand media in improving children's fine motor skills. Therefore, it can be concluded that the application of kinetic sand media can improve the fine motor skills of children aged 3-4 years.

Keywords: *Motor skills, playing, kinetic sand*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang dilakukan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan berbagai potensi manusiawi peserta didik baik berupa potensi fisik, cipta, rasa maupun karsa agar potensi tersebut dapat berkembang dengan nyata dan dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya (Burhanudin,dkk, 2015). Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia agar menjadi lebih optimal. Maka dari itu penerapan pendidikan harus dilakukan sedini mungkin agar anak dapat menambah wawasannya, mempelajari segala sikap-sikap yang dapat mengembangkannya menjadi pribadi yang baik dan berkarakter, serta dapat membiasakan diri dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan akal dan pikiran yang optimal sehingga dengan begitu anak dapat mengembangkan perkembangannya terutama perkembangan motorik halus. Menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang diatur halus agar dapat melakukan gerakan yang memerlukan keterampilan tangan. Jadi kemampuan motorik halus merupakan suatu pengendalian otot-otot kecil terhadap gerakan-gerakan yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik halus pada anak sangat perlu untuk distimulus agar anak dapat mencapai tingkat pencapaian perkembangannya sesuai pada usianya. Menurut Yudha (2005, hlm.148) ciri-ciri tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun yaitu meremas kertas, memaka serta membuka pakaian, memakai sepatu sendiri, menggambar garis lingkaran dan garis lurus, menyusun menara empat sampai tujuh balok, mengekspresikan gerakan tari dengan irama sederhana dan melempar bola.

Namun pada nyatanya masih terdapat beberapa anak yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Pratiwi dkk (2017) menunjukkan hasil penelitiannya pada 16 orang anak usia 3-4 tahun, dari jumlah tersebut sebanyak 9 orang anak usia dini memiliki kemampuan motorik halus yang termasuk dalam kategori masih rendah . Selain itu berdasarkan hasil observasi lapangan disekolah maupun dilingkungan sekitar peneliti, masih banyak anak usia 3-4 tahun yang belum optimal perkembangan motorik halusnya. Salah satunya anak terlihat masih kesulitan dalam mengkoordinasi otot-otot jari seperti belum dapat memegang pensil dengan benar, menjemput sesuatu tanpa menjatuhkan, dan menuangkan air ke dalam tempat penampung. Salah satu penyebab kurang optimalnya motorik halus anak karena kurangnya stimulasi berupa pemanfaatan media bermain yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat dikatakan belum optimal, sehingga dari permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah solusi yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Salah satu solusi yaitu dengan penggunaan media bermain pasir kinetik yang sesuai dengan usia anak serta menarik minat belajar anak terutama dalam hal menstimulus perkembangan motorik halus anak.

Menurut Marheni (dalam Mardiati, 2020) menyatakan bahwa *kinetic sand* atau pasir kinetik merupakan media yang aman dan lebih bersih daripada pasir, sehingga dapat digunakan sebagai pengganti pasir dan cara penggunaannya menggunakan simbol-simbol seperti miniatur berbagai tema antara lain binatang, buah-buahan dan mainan kecil lain. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Pasir kinetik ini memiliki tekstur yang kering dan tidak menempel pada kulit, sehingga guru dan orangtua tidak perlu takut bermain pasir kinetik itu kotor dan berkuman bagi anak sehingga pasir kinetik ini dapat menjadi suatu media bermain yang dapat

digunakan oleh guru untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan bermain pasir ini bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak seperti menggenggam, menjemput, menekan dengan menggunakan jari, serta meremasnya. Hasil penelitian Anissa (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan Pasir kinetik terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun.

Sudah banyak Penelitian yang menjelaskan kajian tentang media pasir kinetik, namun masih belum banyak yang mengkaji media pasir untuk menstimulus kemampuan motorik halus. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memfokuskan kajian tentang kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain pasir kinetik. Bermain pasir kinetik ini dapat dijadikan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian “Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Kinetik Pada Anak Usia 3-4 Tahun”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Menurut Payadnya (2018 : Hlm.15) Penelitian *Single Subject Research* merupakan penelitian analisis perilaku terhadap individu tunggal yang pengamatannya dilakukan selama periode awal kemudian diberikannya perlakuan/ treatment terhadap subjek dan di ikuti oleh pengamatan lain setelah intervensi untuk menentukan apakah perlakuan/treatment yang diberikan memengaruhi hasil. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *single subjek research* bertujuan guna memperoleh data yang diperlukan untuk melihat besar kecilnya pengaruh yang timbul dari adanya perlakuan atau treatment yang diberikan terhadap subjek secara berulang-ulang.

Desain eksperimen *Single Subject Research* yang dipakai dalam penelitian ini memiliki tiga fase, dimana A1 adalah *baseline* merupakan fase untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, B adalah fase perlakuan atau intervensi dan A2 adalah pengulangan *baseline*.

Penelitian ini dilakukan di salah satu perumahan daerah Purwakarta, subjek dari penelitian ini yaitu anak usia dini dengan usia 3-4 tahun yang berjumlah 2 anak, peneliti perlu mengambil keputusan terhadap pemilihan subjek dengan pertimbangan salah satunya kriteria anak yang ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun kriteria peneliti memilih subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. subjek memiliki kemampuan motorik halus yang kurang optimal
2. Orang tua subjek mengizinkan peneliti melakukan penelitian terhadap subjek
3. Baik subjek maupun pihak keluarga subjek tidak ada yang terinfeksi virus *Covid-19*

Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan peneliti di dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap awal yang terbagi menjadi 2 bagian, seperti :
 - a. Tahap persiapan, tahap ini peneliti melakukan persiapan terhadap subjek, permainan pasir kinetik serta menjalin kerjasama dengan orang tua.
 - b. *Baseline A1* untuk mengukur kemampuan awal sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan media *plastisin* untuk mengetahui kemampuan awal yang subjek miliki sebelum diberikan intervensi apapun dalam penelitian oleh peneliti.

2. Tahap intervensi (perlakuan) yaitu untuk pemberian perlakuan menggunakan pasir kinetik dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup.
3. Tahap akhir (*Baseline A2*) untuk kegiatan pengulangan *Baseline A1* yang dilakukan

Tabel 1.
Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Aspek yang dinilai
Motorik halus	Kemampuan motorik halus	Keterampilan otot-otot kecil	Anak mampu meremas pasir kinetik menggunakan jari tangan dengan kuat dan merata
			Anak mampu menggenggam kuat dan memainkan pasir kinetik pada saat bermain
			Anak dapat mencetak rapih pasir kinetik dengan menekan kuat menggunakan jari.
			Anak dapat memasukkan pasir kinetik kedalam botol dengan menggunakan jarinya tanpa berjatuhan
		Kemampuan mengontrol gerakan otot-otot kecil dalam menggunakan benda	Anak dapat memasukkan pasir kinetik kedalam cetakan menggunakan sekop mainan tanpa berjatuhan

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian menggunakan analisis data statistik deskriptif yang mengenai data peningkatan motorik halus anak usia 3 tahun. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak, hasil pre test dan post test yang diuraikan dengan skor kemudian diperhitungkan dengan hitungan persentase dengan menggunakan pedoman penilaian yang paparkan oleh Purwanto (2006: 102) sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

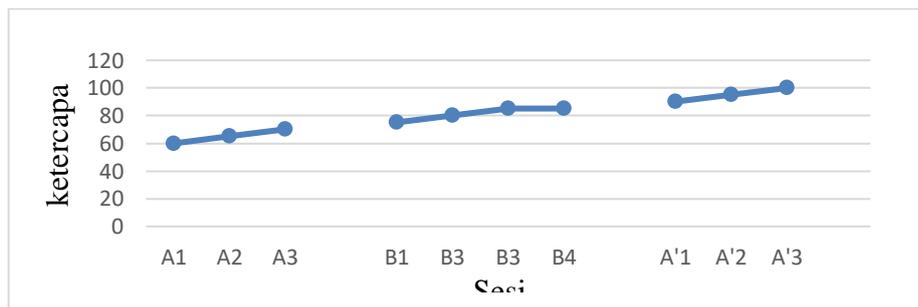
- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh anak
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Setelah hasil posttest dan pretest sudah didapatkan perhitungannya dengan menggunakan rumus diatas, maka untuk mengetahui pengaruh dari media pasir kinetik peneliti perlu memperhitungkan hasil tersebut dengan analisis data dalam kondisi. Sunanso, dkk (2005:68-70) analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi Panjang kondisi, Kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas , jejak data, level Stabilitas Dan Rentang, tingkat perubahan.

Kemudian setelah menganalisis dalam kondisi, peneliti memperhitungkan hasil penelitian dengan analisis antar kondisi. Adapun Sunanso, dkk (2005:72-76) analisis untuk antar kondisi ada lima komponen, yaitu:

1. Jumlah variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau variabel yang ditunjukkan
2. Perubahan kecenderungan
3. Perubahan stabilitasi
4. Perubahan data
5. Data *Overlap*
- 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN



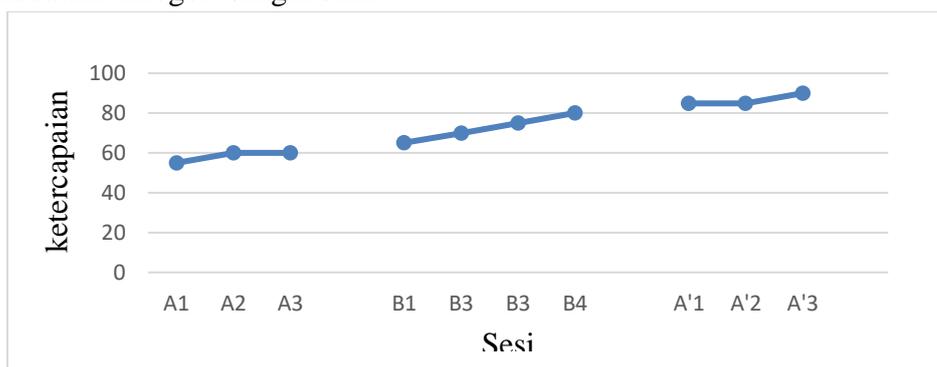
Grafik 1 Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Subjek KL

Pada pelaksanaan *baseline*- ini dilakukan selama 3 sesi dengan waktu setiap sesi 40 menit . kemudian ditahap baseline-1 peneliti menggunakan media plastisin untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak. Pada awal fase ini subjek KL lebih banyak meminta bimbingan dalam melakukan beberapa indikator. Berdasarkan hasil diatas pada baseline-1 subjek KL mendapatkan hasil sebesar 60% pada observasi pertama yang termasuk kedalam kategori cukup. Selanjutnya pada observasi kedua anak mendapatkan hasil 65% yang termasuk

pada kategori cukup. Kemudian itu pada observasi ketiga anak mendapatkan hasil sebesar 70% yang termasuk kedalam kategori cukup. Hasil keseluruhan dari ketiga observasi pada *baseline-1* menunjukkan kemampuan awal motorik halus anak meningkat sebagai test awal kemampuan dasar sebelum diterapkan intervensi menggunakan pasir kinetik. Hasil keseluruhan data observasi pada *baseline-1* yaitu 65% yang termasuk kedalam kategori cukup.

Pada intervensi/treatment yaitu pemberian treatment terhadap kedua subjek yang dilakukan selama 4 sesi dengan waktu setiap sesi 40 menit. Pada fase ini peneliti mulai memberikan treatment melalui kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada tahap ini kedua subjek mampu menggenggam dan meremas dengan cukup kuat. Kemudian subjek yang berusia 4 tahun sudah dapat mencetak dengan rapih. Adapun hasil pengukuran data pada fase Intervensi (pemberian treatment), saat observasi pertama anak mendapatkan hasil sebesar 75% yang termasuk kedalam kategori cukup. Selanjutnya pada observasi kedua anak mendapatkan hasil 80% yang termasuk pada kategori baik. Kemudian itu pada observasi ketiga anak mendapatkan hasil sebesar 85% yang termasuk kedalam kategori baik. Lalu pada observasi ke empat anak mendapatkan hasil sebesar 85% yang termasuk kedalam kategori baik. Hasil keseluruhan dari ketiga observasi pada fase intervensi yaitu 81,25% menunjukkan kemampuan motorik halus anak meningkat.

Pada tahap terakhir yaitu fase *baseline-2* dilakukan selama 3 sesi dengan waktu setiap sesinya 40 menit. Di fase ini peneliti melakukan pengamatan kembali menggunakan media pasir kinetik untuk mengetahui evaluasi melihat ada tidaknya pengaruh peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan media pasir kinetik. Berdasarkan hasil diatas pada observasi pertama anak mendapatkan hasil sebesar 90% yang termasuk pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada observasi kedua anak mendapatkan hasil 95% yang termasuk pada kategori sangat baik. Kemudian itu pada observasi ketiga anak mendapatkan hasil sebesar 100% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Hasil keseluruhan dari ketiga observasi pada fase intervensi menunjukkan kemampuan awal motorik halus anak meningkat. Hasil keseluruhan data observasi pada intervensi yaitu 95% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.



Grafik 2 Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Subjek KI

Pada pelaksanaan *baseline-1* ini dilakukan selama 3 sesi dengan waktu setiap sesi 40 menit. kemudian ditahap *baseline-1* peneliti menggunakan media plastisin untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak. Pada awal fase ini subjek KI lebih banyak meminta bimbingan dalam melakukan beberapa indikator. Berdasarkan hasil diatas pada observasi pertama anak mendapatkan hasil sebesar 55% yang termasuk kedalam kategori rendah.

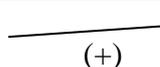
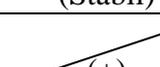
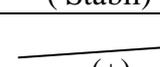
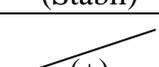
Selanjutnya pada obserbasi kedua anak mendapatkan hasil 60% yang termasuk pada kategori cukup. Kemudian itu pada observasi ketiga anak mendapatkan hasil sebesar 60% yang termasuk kedalam kategori cukup. Hasil keseluruhan dari ketiga observasi pada *baseline-1* menunjukkan kemampuan awal motorik halus anak meningkat sebagai test awal kemampuan dasar sebelum diterapkan intervensi menggunakan pasir kinetik. Hasil keseluruhan data observasi pada baseline 3 yaitu 58,33% yang termasuk kedalam kategori rendah

Pada intervensi/treatmen yaitu pemberian treatmen terhadap kedua subjek yang dilakukan selama 4 sesi dengan waktu setiap sesi 40 menit. Pada fase ini peneliti mulai memberikan treatmen dengan kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada tahap ini subjek mulai mampu menggenggam dan meremas dengan cukup kuat. Kemudian subjek KI masih belum cukup rapih dalam mencetak. Hasil pengukuran data pada observasi pertama anak mendapatkan hasil sebesar 65% yang termasuk kedalam kategori cukup. Selanjutnya pada observasi kedua anak mendapatkan hasil 70% yang termasuk pada kategori cukup. Kemudian itu pada observasi ketiga anak mendapatkan hasil sebesar 75% yang termasuk pada kategori cukup. Lalu pada observasi ke empat anak mendapatkan hasil sebesar 80% Hasil keseluruhan dari ke empat observasi pada fase intervensi yaitu menunjukkan kemampuan motorik halus anak meningkat setiap pertemuannya. Hasil keseluruhan data observasi pada fase intervensi yaitu 72,5% yang termasuk kedalam kategori cukup.

Pada tahap terakhir yaitu fase baseline-2 dilakukan selama 3 sesi dengan waktu setiap sesinya 40 menit. Berdasarkan hasil diatas pada observasi pertama anak mendapatkan hasil sebesar 85% yang termasuk kedalam kategori baik. Selanjutnya pada observasi kedua anak mendapatkan hasil 85% yang termasuk pada kategori baik . Kemudian itu pada observasi ketiga anak mendapatkan hasil sebesar 90% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Hasil keseluruhan dari ketiga observasi pada fase intervensi menunjukkan kemampuan awal motorik halus anak meningkat setiap pertemuannya. Hasil keseluruhan data observasi pada intervensi yaitu 86,66% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Adapun rangkuman hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi kemampuan motorik halus kedua subjek yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut.

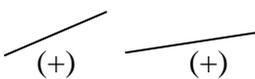
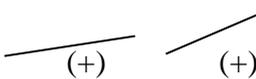
Tabel 2 Rangkuman analisis dalam kondisi kemampuan motorik halus pada subject KL

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Panjang Kondisi	3	4	3
Kecenderungan Arah			
Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	100% (Stabil)	100% (Stabil)
Jejak Data			
Level Stabilitas Data dan Rentang	(Stabil) 60%-70%	(Stabil) 75%-85%	(Stabil) 90%-100%
Perubahan Level	70%-60% (+10)	85%-75% (+10)	100%-90% (+10)

Berikut penjelasan tabel 2 rangkuman analisis dalam kondisi kemampuan motorik halus pada *subject* KL adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang kondisi yaitu jumlah sesi yang dilakukan peneliti pada setiap fase, baseline-1 (A) berjumlah 3, intervensi (B) berjumlah 4 dan baseline-2 (A2) berjumlah 3.
- 2) Berdasarkan kecenderungan arah pada baseline-1 (A1) menunjukkan garis yang meningkat, pada intervensi (B) menunjukkan garis yang meningkat namun cenderung mendatar dan terakhir pada baseline-2 (A2) menunjukkan garis yang meningkat. Hasil kecenderungan arah dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus subjek KL meningkat.
- 3) Pada kecenderungan stabilitas baseline-1 (A) berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil, sedangkan pada intervensi (B) berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil dan terakhir pada baseline-2 (A2) berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil.
- 4) Penjelasan jejak data sama seperti kecenderungan arah pada poin ke 2
- 5) Level stabilitas pada baseline-1, intervensi dan baseline-2 data stabil. Rentang setiap sesi berbeda diantaranya pada fase baseline-1 memiliki rentang skor 60%-70%, sedangkan pada fase intervensi memiliki rentang skor 75%-85% dan terakhir fase baseline-2 memiliki rentang 90%-100%
- 6) Perubahan level pada setiap fase menunjukkan data yang meningkat. Pada baseline-1 terjadi peningkatan data (+) sebesar 10, sedangkan fase intervensi terjadi peningkatan data (+) sebesar 10 dan terakhir baseline-2 terjadi peningkatan data (+) sebesar 10

Tabel 3 Rangkuman analisis antar kondisi kemampuan motorik halus pada subjek KL

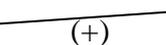
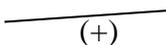
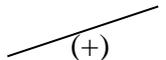
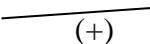
Kondisi	Baseline-1 (A1)/intervensi (B)	Intervensi/ Baseline-2 (A2)
Jumlah variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan dan efeknya		
Perubahan Stabilitas	Stabil/Stabil	Stabil/Stabil
Perubahan Level	70%- 75% (+5)	85%-90% (+5)
Data Overlap	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$	$\frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

Berikut penjelasan tabel 3 rangkuman analisis antar kondisi kemampuan motorik halus pada subjek KL adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah variabel yang diubah hanya satu perilaku yaitu kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media plastisin dan pasir kinetik.
- 2) Perubahan kecenderungan dan efeknya menuju perubahan yang meningkat bisa dilihat pada grafik di analisis dalam kondisi.
- 3) Perubahan stabilitas pada baseline-1, intervensi dan baseline-2 hasil datanya stabil. Perubahan stabilitas bisa dilihat pada persentase stabilitas yang ada di analisis dalam kondisi.
- 4) Perubahan level membaik dari baseline-1 ke intervensi mengalami peningkatan +5, sedangkan intervensi ke baseline-2 perubahan level nya +5.

- 5) Data overlap menunjukkan baseline-1 ke intervensi diperoleh hasil 0%, sedangkan intervensi ke baseline-2 diperoleh hasil 0%. Berdasarkan dari kedua hasil diatas tidak ada data yang tumpah tindih. Artinya terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan media plastisin dan pasir kinetik.

Tabel 4 Rangkuman analisis dalam kondisi kemampuan motorik halus pada subjek KI

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi	Baseline-2 (A')
Panjang Kondisi	3	4	3
Kecenderungan Arah			
Kecenderungan Stabilitas	100% (Stabil)	50% (Tidak Stabil)	100% (Stabil)
Jejak Data			
Level Stabilitas Data dan Rentang	(Stabil) 55%-60%	(Tidak Stabil) 65%-80%	(Stabil) 85%-90%
Perubahan Level	60%-55% (+5)	80%-65% (+15)	90%-85% (+5)

Berikut penjelasan tabel 4 rangkuman analisis dalam kondisi kemampuan motorik halus pada subjek KI adalah sebagai berikut:

- 1) Panjang kondisi yaitu jumlah sesi yang dilakukan pada setiap fase, baseline-1 (A) berjumlah 3, intervensi (B) berjumlah 4 dan baseline-2 (A2) berjumlah 3.
- 2) Berdasarkan kecenderungan arah pada baseline-1 (A1) menunjukkan garis yang meningkat cenderung mendatar, pada intervensi (B) menunjukkan garis yang sangat meningkat dan terakhir pada baseline-2 (A2) menunjukkan garis yang meningkat cenderung mendatar. Hasil kecenderungan arah dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus subjek KI meningkat.
- 3) Pada kecenderungan stabilitas baseline-1 (A) berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil, sedangkan pada intervensi (B) berjumlah 50% dimana data dalam kategori tidak stabil dan terakhir pada baseline-2 (A2) berjumlah 100% dimana data dalam kategori stabil.
- 4) Penjelasan jejak data sama seperti kecenderungan arah pada poin ke 2
- 5) Level stabilitas pada baseline-1, intervensi dan baseline-2 data stabil. Rentang setiap sesi berbeda diantaranya pada fase baseline-1 memiliki rentang skor 55%-60%, sedangkan pada fase intervensi memiliki rentang skor 65%-80% dan terakhir fase baseline-2 memiliki rentang 85%-90%
- 6) Perubahan level pada setiap fase menunjukkan data yang meningkat. Pada baseline-1 terjadi peningkatan data (+) sebesar 5, sedangkan fase intervensi terjadi peningkatan data (+) sebesar 15 dan terakhir baseline-2 terjadi peningkatan data (+) sebesar 5

Rangkuman analisis antar kondisi kemampuan motorik halus pada subjek KI adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah variabel yang diubah hanya satu perilaku yaitu kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media plastisin dan pasir kinetik.

- 2) Perubahan kecenderungan dan efeknya menuju perubahan yang meningkat bisa dilihat pada grafik di analisis dalam kondisi.
- 3) Perubahan stabilitas pada baseline-1, intervensi dan baseline-2 hasil datanya stabil. Perubahan stabilitas bisa dilihat pada persentase stabilitas yang ada di analisis dalam kondisi.
- 4) Perubahan level membaik dari baseline-1 ke intervensi mengalami peningkatan +5, sedangkan intervensi ke baseline-2 perubahan level nya +5.
- 5) Data overlap menunjukkan baseline-1 ke intervensi diperoleh hasil 0%, sedangkan intervensi ke baseline-2 diperoleh hasil 0%. Berdasarkan dari kedua hasil diatas tidak ada data yang tumpah tindih. Artinya terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan media plastisin dan pasir kinetik.

Kemampuan awal motorik halus anak dapat dilihat dari hasil pengukuran data pada pelaksanaan *baseline-1*, dimana pada fase ini peneliti menggunakan plastisin sebagai media untuk mengukur kemampuan awal motorik halus anak. Pada fase *baseline-1* kedua subjek hanya dapat melakukan beberapa indikator yang dapat mereka lakukan. Subjek KI lebih banyak meminta bimbingan kepada peneliti daripada subjek KL. Hal ini dikarenakan usia subjek KI yang lebih kecil daripada subjek KL.

Setelah dilakukan observasi serta pengukuran data saat pelaksanaan *baseline-1*, diketahui hasil persentase yang didapat dari kedua subjek yaitu subjek KI pada *baseline-1* memperoleh rata-rata sebesar 58% sedang subjek KL memperoleh rata-rata sebesar 65%, dari perolehan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus subjek KL termasuk pada kategori cukup sedangkan nilai rata-rata subjek termasuk kategori rendah. Perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurang terlatihnya gerakan otot-otot jari dan tangan anak, sehingga hal tersebut membuat anak kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan seperti pada saat kegiatan bermain kedua subjek masih terlihat belum optimal dalam menggenggam, meremas, serta menggunakan sekop mainan untuk mengambil/memasukkan plastisin kedalam cetakan dan tekanan jari anak masih belum cukup kuat pada saat kegiatan mencetak sehingga hasil cetakan anak belum rapih. Hal ini didukung dengan pendapat Yudha (2005, Hlm,15) yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus yang kurang dilatih dapat menimbulkan suatu kemungkinan permasalahan yang terjadi, salah satunya dikhawatirkan anak akan kurang mampu dalam menggerakkan jari dan kedua tangannya sehingga hal tersebut membuat anak kesulitan dalam mengkoordinasi kecepatan tangan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan bermain tahap intervensi peneliti mulai menerapkan kegiatan bermain pasir kinetik terhadap anak. Pada fase intervensi ke 1 dan 2, kedua subjek masih belum cukup dapat menggenggam dan meremas. Pada intervensi ke 3 dan 4 kedua subjek sudah mulai dapat menggenggam cukup kuat dan meremas. Subjek KL sudah dapat mencetak dengan tekanan jari yang kuat sehingga hasil cetakannya pun rapih, sedangkan subjek KI sudah dapat mencetak namun tekanan jarinya masih belum cukup kuat sehingga hasil cetakannya belum rapih. Selain itu juga kedua subjek sudah mulai terampil menggunakan sekop mainan meski masih ada pasir kinetik yang berjatuhan. Hasil persentase yang didapat dari kedua subjek yaitu subjek KL pada intervensi memperoleh rata-rata sebesar 81,25% yang termasuk pada kategori baik sedang subjek KI memperoleh rata-rata sebesar 72,5% yang termasuk kategori cukup.

Tahap terakhir yaitu baseline-2 dimana kedua subjek sangat terlihat senang dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Subjek KL sudah dapat melakukan semua indikator dengan optimal, sedangkan subjek KI masih ada beberapa indikator yang belum tercapai tingkat keberhasilannya. Hasil persentase yang didapat dari kedua subjek yaitu subjek KL pada baseline-1 memperoleh rata-rata sebesar 95% sedang subjek KI memperoleh rata-rata sebesar 86,66% .

Hasil persentase yang didapat oleh kedua subjek pada fase intervensi dan baseline-2 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah diterapkan media pasir kinetik. Bahkan tidak ada lagi subjek yang kemampuan motorik halusnya termasuk kedalam kategori rendah. Peningkatan tersebut didukung oleh adanya stimulus berupa penerapan media terhadap anak pada saat kegiatan bermain. Menstimulus perkembangan motorik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan media atau kegiatan bermain yang dapat mendukung perkembangan motorik anak serta menarik perhatian dan minat anak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini didukung dengan pendapat Khadijah (2020 : 17) orangtua/guru harusnya menstimulus anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan bagi anak serta menarik perhatian anak untuk memainkannya sehingga melalui permainan tersebut tanpa di sadari anak mulai mengembangkan motoriknya.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak usia 3-4 yaitu kegiatan bermain pasir kinetik. Kegiatan bermain pasir kinetik sangat bagi anak dikarenakan memiliki daya tarik minat anak dalam bermain sehingga dengan begitu tanpa disadari anak akan dapat mengembangkan diri dalam kegiatan yang dilakukan termasuk dalam mengembangkan keterampilan otot-otot jari tangannya.

Setelah melakukan penerapan kegiatan bermain pasir terhadap anak, terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak yang cukup signifikan. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan kemampuan motorik halus yang ditandai dengan meningkatnya hasil persentase kemampuan motorik halus anak dari fase ke fase serta kecilnya persentase overlap kedua subjek yaitu 0% yang berartikan terdapat pengaruh berupa peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai menstimulus kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pada anak usia 3-4 Tahun yang lokasinya berada di salah satu perumahan daerah Kabupaten Purwakarta, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut Sebelum diterapkan media pasir kinetik peneliti menggunakan media plastisin untuk mengetahui kemampuan awal motorik halus anak usia 3-4 Tahun. Berdasarkan hasil penelitian pada fase baseline-1 kemampuan motorik halus anak umur 3 tahun memiliki kemampuan motorik halus yang rendah dengan perolehan rata-rata sebesar 58%, sedangkan untuk anak dengan umur 4 tahun memiliki kemampuan motorik halus yang cukup dengan perolehan rata-rata sebesar 65%
2. Setelah diterapkan media pasir kinetik pada fase intervensi kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari fase sebelumnya. Kemampuan motorik halus anak usia 3 tahun meningkat dengan perolehan rata-rata sebesar 72,5% yang termasuk dalam kategori cukup, kemudian kemampuan motorik halus anak usia 4 tahun juga meningkat dengan

perolehan rata-rata sebesar 81,25% yang termasuk dalam kategori baik. Sama halnya pada baseline-2 kemampuan motorik kedua subjek meningkat. Pada baseline-2 anak umur 3 memperoleh rata-rata sebesar 86,66% yang termasuk kategori baik, kemudian anak umur 4 tahun memperoleh rata-rata sebesar 95% yang termasuk kedalam kategori sangat baik sedang. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak membaik dan mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan pasir kinetik.

3. Berdasarkan hasil overlap data (tumpang tindih) dari kedua subjek memperoleh sebesar 0% yang berartikan hasil tersebut tidak melebihi 90% dimana jika data tersebut tidak melebihi 90% berarti menunjukkan adanya pengaruh penerapan media pasir kinetik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan media pasir kinetik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa. (2018). The Effect Of Kinetic Sand On Fine Motor Skills Of Children Aged 4-5 Years At Tk Riadhussolihin Rambah Subdistrict Rokan Hulu District. JOM FKIP
- Burhanuddin TR, d. (2015). Filsafat Pendidikan. Subang: Royyan Press.
- Khadijah. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini teori dan praktik. Jakarta: KENCANA
- Mardiati, M., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), 514-519.
- Payadnya, I. P. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Deskriptif. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Pratiwi, E. N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Bermain Pasir pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT” Melati” Surabaya. PAUD Teratai: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 1-7.
- Purwanto. (2007). Instrument Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Pengembangan, Dan Pemanfaatan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Santrock, John W. (2007). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga
- Sunanso. dkk. (2005). ”Penelitian dengan Subjek Tunggal”. Bandung: UPI Press.
- Yudha & Rudyanto. (2005). Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional